

# Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas V SD

Wynne Inayah Ekasari<sup>1✉</sup>, Taufiqulloh<sup>2</sup>, Yoga Prihatin<sup>3</sup>  
(1,2,3) Pedagogi, Universitas Pancasakti Tegal

✉ Corresponding author  
[wynneinayahe14@gmail.com]

## Abstrak

Pendidikan karakter seseorang akan membatasi perbuatan baik dan buruk di lingkungan. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V, kendala dan solusi dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa Inggris di kelas V, dan karakter siswa kelas V setelah implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil pembahasan adalah (1) implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Inggris dilaksanakan melalui empat tahap kegiatan, yaitu pembukaan, kegiatan inti, tindak lanjut, dan penutup. (2) Kendala seperti keterbatasan waktu pengajaran serta karakter siswa yang berbeda, dengan solusi guru harus pendekatan kepada siswa. (3) Nampaknya karakter religius, jujur, mandiri, kreatif, peduli sosial, dan tanggung jawab. Kepala sekolah dengan guru, staf sekolah, siswa, dan juga orang tua bersatu dalam pembentukan karakter siswa.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Pembelajaran Bahasa Inggris.

## Abstract

A person's character education will limit good and bad deeds in the environment. The research aims to describe the implementation of character education in English learning for grade V, obstacles and solutions in the implementation of character education in English learning for grade V, and the character of grade V students after the implementation of character education in language learning. The research uses a qualitative method with a with descriptive analysis. Data collection by observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data validity techniques are source triangulation and technique triangulation. The results of the discussion were (1) the implementation of character education in English learning was carried out through four stages of activities, namely opening, core activities, follow-up, and closing. (2) Obstacles such as limited teaching time and different student characters, with the solution the teacher must approach the students. (3) The emergence of religious, honest, independent, creative, social care, and responsible characters. The principal and teachers, school staff, students, and also parents unite in the formation of student character.

**Keyword:** Character Education, English Learning

## PENDAHULUAN

Di era yang serba maju seperti sekarang ini, banyak sekali penurunan nilai-nilai karakter yang terjadi pada manusia, khususnya kalangan anak-anak serta remaja. Seringkali dijumpai serta terdengar berita mengenai perilaku menyimpang dan krisis moral di masyarakat. Realita menyedihkan ini pun juga banyak terjadi dalam sektor pendidikan Indonesia, dimana terlihat melemahnya ikatan nilai-nilai moral dan budi pekerti. Oleh karena itu, pendidikan karakter wajib direalisasikan kepada siswa dalam setiap mata pelajaran dan juga di kehidupan sehari-hari.

Ketika berpikir mengenai nilai-nilai karakter yang akan diterapkan untuk anak-anak, pasti kita berharap mereka mampu untuk menilai apa yang benar ataupun apa yang salah, sehingga mereka dapat menghadapi tekanan dari dalam maupun cobaan dari luar. Pendidikan karakter haruslah diimplementasikan dalam setiap mata pelajaran, salah satunya adalah pelajaran bahasa Inggris. Selain digunakan dalam berkomunikasi, bahasa Inggris juga digunakan dalam berbagai bidang diantaranya bidang pariwisata (*English for Tourism*), bisnis (*English for Business*), dan pastinya pendidikan (*English for Education*). Dalam bidang pendidikan, tujuan pembelajaran bahasa Inggris adalah agar siswa mampu serta mumpuni dalam

berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, baik secara lisan ataupun tertulis secara lancar dan sesuai konteks. Pembelajaran berbahasa Inggris berbasis karakter merupakan perpaduan penyampaian materi antara bahasa Inggris dan juga pendidikan karakter dalam suatu kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan kemampuan siswa secara akademik maupun secara kepribadian. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Inggris, kendala dan solusi yang dihadapi, dan bagaimana karakter siswa setelah implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Inggris.

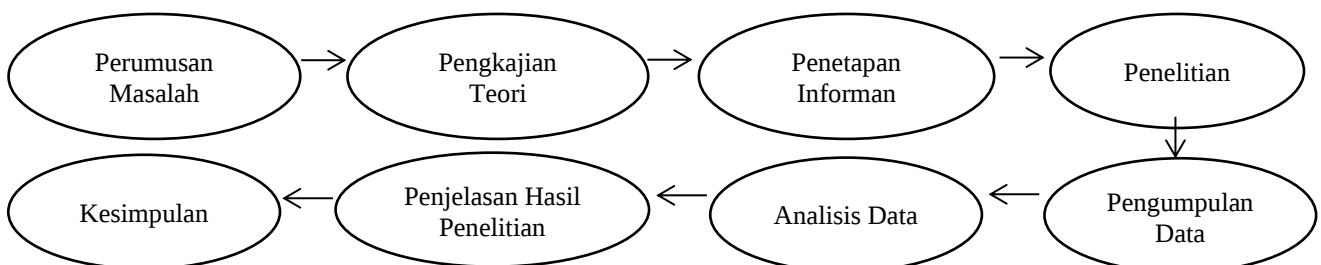
Anisatus Saidah (2021) melakukan penelitian mengenai pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Inggris. Berdasarkan penelitiannya dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran sudah terdapat karakter yang akan diwujudkan. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Inggris pun sudah berlangsung dengan baik. Namun guru masih dihadapkan dengan keterbatasan waktu dan kurangnya penggunaan media pembelajaran pada masa pandemi.

Keberhasilan penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Inggris terlihat dari hasil penelitian Anisa Alawiyah dan Siti Apsoh (2019) yang menyatakan bahwa penerapan karakter yang terintegrasi *self-confidence* terjadi dengan lebih baik didalam kelas. Berbanding terbalik saat diluar kelas, dimana karakter religius terlihat sangat menonjol di diri siswa.

Rindilla Antika dan Elsy Melia Syari (2021) melakukan penelitian mengenai kebutuhan karakter untuk pengembangan bahan ajar bahasa Inggris mendapatkan hasil bahwa siswa sekolah dasar membutuhkan nilai karakter percaya diri, bekerja keras, dan kreatif dalam diri mereka. Maka dari itu, tidak hanya siswa, guru pun perlu mengembangkan karakter tersebut dalam diri mereka yang juga harus diselaraskan dengan bahan ajar bahasa Inggris yang mendukung penanaman nilai-nilai karakter percaya diri, bekerja keras, dan kreatif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Setyosari (2016:13) menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan menjelaskan suatu keadaan, peristiwa, objek, apakah orang atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang dijelaskan baik dengan kata-kata ataupun angka-angka. Penelitian dilakukan di SD Ihsaniyah Gajah Mada Kota Tegal dengan subyek penelitian yaitu guru bahasa Inggris kelas V dan seluruh siswa kelas V. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi dengan teknik keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 1.1 Tahapan Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter merupakan suatu alat yang digunakan dalam pembentukan akhlak siswa di sekolah. Diimplementasikan dalam setiap pembelajaran, salah satunya pembelajaran bahasa Inggris agar karakter serta akhlak siswa yang tumbuh sesuai dengan visi misi yang ditetapkan oleh SD Ihsaniyah Gajah Mada Kota Tegal. Ibu Sukma Pangesti S.Pd selaku guru bahasa Inggris menyatakan, jikalau visi dan misi SD Ihsaniyah Gajah Mada KotaTegal sudah mengandung nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, menjadikan siswa sholeh dan sholeha, berwawasan IPTEK luas, serta memiliki nilai keislaman yang kuat. Ibu Sukma Pangesti S.Pd menambahkan bahwa pendidikan karakter dapat dikatakan memiliki peran penting didalam tumbuh kembang anak, apalagi di usia dini. Pada usia ini, anak akan lebih mudah menyerap apa dan bagaimana karakter yang benar itu. Karakter sendiri tidak sepenuhnya dapat dilihat dengan mata telanjang, namun juga harus dirasakan keberadaannya. Dalam penerapannya, pembentukan karakter pada anak-anak di sekolah dasar haruslah diberikan contoh ataupun visualisasi bagaimana harus bersikap yang baik dalam keseharian; seperti misalnya ketika ada siswa yang membuang sampah pada tempatnya, guru mengarahkan siswa lain yang belum mampu melakukan hal yang sama untuk mencontohnya.

Pada penerapannya, diharapkan pendidikan karakter di sekolah ataupun di rumah harus berjalan seimbang. Ibu Sukma Pangesti S.Pd menyayangkan peran orang tua yang tidak memiliki andil cukup besar dalam tumbuh kembang karakter anak, dimana orang tua lebih sering menyerahkannya kepada guru di

sekolah saja. Diharapkan ketika guru telah *sounding* (memotivasi, mengingatkan) siswa mengenai karakter terpuji yang selayaknya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, orang tua juga diharapkan untuk memantau karakter anak di rumah.

Penerapan pendidikan karakter ini sudah mulai tercermin sesuai dengan visi dan misi yang dianut oleh SD Ihsaniyah Gajah Mada, yang mana terdiri dari nilai karakter disiplin, tanggung jawab, menjadikan siswa anak yang sholeh dan sholeha, berwawasan IPTEK luas, serta memiliki keislaman yang kuat. Sehubungan dengan visi dan misi SD Ihsaniyah Gajah Mada, ibu Sukma Pangesti S.Pd menegaskan jika dalam proses pembentukan karakter ini guru-guru SD Ihsaniyah Gajah Mada selalu mencontohkan hal-hal yang baik. Dimulai dari selalu berangkat pagi dan berjejer di halaman sekolah untuk menyambut anak-anak. Setelah bel masuk berbunyi siswa diharuskan untuk membaca Asmaul Husna, surat pendek, Hadist, dan juga membaca kitab. Tak lupa sebelum dimulainya pembelajaran, guru-guru diharuskan memberikan motivasi terkair pendidikan karakter. Dilanjutkan pada tengah hari, siswa melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah yang didampingi juga dengan bapak/ibu guru.

Pendidikan karakter tidaklah berdiri sendiri. Pendidikan karakter diimplementasikan dalam setiap mata pelajaran, salah satunya bahasa Inggris. Hal ini disampaikan ibu Sukma Pangesti S.Pd selaku guru bahasa Inggris di SD Ihsaniyah Gajah Mada, yang sebelum memulai pembelajaran bahasa Inggris, beliau mengajarkan siswanya untuk berdoa dalam bahasa Arab maupun bahasa Inggris. Selain itu, juga mengajarkan untuk bersikap disiplin, dimana ketika waktunya untuk pembelajaran bahasa Inggris, buku-buku yang ada diatas meja haruslah buku bahasa Inggris tanpa terkecuali. Siswa juga dituntut untuk mampu mengerjakan tugas-tugas bahasa Inggris yang diberikan secara mandiri.

Ketika pembelajaran berlangsung, ibu Sukma Pangesti S.Pd selaku guru bahasa Inggris menggunakan kooperatif learning atau think-pair-share, yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab dalam diri siswa. Diharapkan juga melalui metode ini, siswa bersedia bertukar ide dengan teman, problem-solving bersama-sama, dan saling memberikan kesempatan teman kelompok untuk beropini; dengan terus dipantau oleh sang guru bahasa Inggris. Selain tanggung jawab, pembelajaran bahasa Inggris menggunakan metode tersebut juga mendukung perkembangan social interaction dalam diri siswa, yang mana karakter ini membentuk siswa untuk saling peduli kepada teman sekelompok serta mengajarkan siswa untuk tidak boleh membedakan dalam hal pertemanan.

Tidak dipungkiri selama proses pembelajaran, ibu Sukma Pangesti S.Pd menghadapi beberapa kendala dalam penerapan pendidikan karakter. Dikatakan ketidakdisiplinan siswa saat pembelajaran perlu diperhatikan. Beberapa siswa lebih memilih berbicara ataupun bercanda saat guru sedang menjelaskan didepan kelas, tertidur saat pembelajaran. Selain itu rasa ingin tahu yang kurang. Siswa cenderung malu untuk menanyakan materi pelajaran yang belum dimengerti. Ibu Sukma menambahkan kendala lain yang dihadapinya yaitu tingkat kejujuran siswa. Beberapa siswa cenderung mencontek saat mengerjakan ulangan dan enggan untuk mengakuinya.

Ketika ada kendala pasti ada solusi sebagai jalan keluarnya. Ibu Sukma mengatakan jika SD Ihsaniyah Gajah Mada berusaha untuk selalu membuka forum diskusi dengan orang tua siswa mengenai perkembangan karakter anak-anak di sekolah. Sehingga kedepannya siswa akan memiliki karakter yang lebih baik.

Berikut ini adalah nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V SD Ihsaniyah Gajah Mada Kota Tegal:

### Nilai Karakter Religius

Nilai karakter religius sangat penting bagi umat beragama, baik umat muslim maupun non muslim. Religius sebagai perilaku yang melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dianut, menjadikan siswa individu yang mengerti tatanan hidup dan larangan yang telah diatur oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Implementasi nilai karakter religius ini menurut ibu Sukma Pangesti S.Pd selaku guru bahasa Inggris di SD Ihsaniyah Gajah Mada telah terlaksana dengan sangat baik. Hal ini terbukti dari hasil pengamatan yang telah dilakukan,

**Tabel 1. Nilai Karakter Religius**

| Kelas                                   | 5A    | 5B  | 5C    | 5D    |
|-----------------------------------------|-------|-----|-------|-------|
| Skor hasil pengamatan karakter religius | 83,1% | 84% | 82,2% | 79,7% |

Implementasi nilai karakter religius dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat dilihat dari siswa yang mengucapkan salam sebelum masuk kelas dan kegiatan berdoa yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Berdoa dengan menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Hal ini dilakukan agar kegiatan pembelajaran bahasa Inggris dapat berjalan lancar serta ilmu yang diperoleh siswa dapat bermanfaat untuk kehidupannya.

Ibu Sukma juga menambahkan dalam pengimplementasian nilai karakter religius, dilakukan pembacaan Al-Quran serta Asmaul Husna setelah bel masuk berbunyi. Selain itu, siswa kelas V juga melaksanakan shalat Dhuha yang kemudian dilanjutkan shalat Dzuhur berjamaah dengan guru-guru. Keberhasilan ini juga didukung dengan guru yang selalu menjadi teladan karakter religius di sekolah, sehingga dapat terbentuk siswa kelas V yang berkepribadian sholeh dan sholeha.

### Nilai Karakter Jujur

Kejujuran sangat penting, dimana ini merupakan dasar dari semua karakter baik. Memperkuat karakter jujur dalam diri siswa dapat diimplementasikan kedalam beberapa mata pelajaran, salah satunya bahasa Inggris. Dalam implementasinya dalam pembelajaran, nilai karakter jujur cukup sulit diterapkan kepada siswa. Menurut ibu Sukma Pangesti S.Pd sendiri, tingkat kesadaran siswa untuk berlaku jujur masih kurang. Ini juga didukung dari hasil pengamatan dibawah ini:

| Tabel 2. Nilai Karakter Jujur        |       |       |       |       |
|--------------------------------------|-------|-------|-------|-------|
| Kelas                                | 5A    | 5B    | 5C    | 5D    |
| Skor hasil pengamatan karakter jujur | 71,8% | 73,4% | 67,7% | 70,1% |

Persentase nilai karakter jujur yang tidak menyentuh angka 80% terlihat dari beberapa siswa kelas V SD Ihsaniyah Gajah Mada yang masih suka mencontek saat mengerjakan soal-soal ulangan bahasa Inggris. Selain itu, mereka masih terlalu takut untuk memberikan opini ataupun bertanya materi yang tidak mereka pahami kepada guru didalam kelas. Hal ini dikarenakan siswa takut dimarahi sang guru ataupun malu dianggap "kurang pintar" oleh teman-teman sekelas.

Maka dari itu, peran guru dan orang tua sangat dibutuhkan. Orang tua juga diharapkan untuk tidak terlalu memberikan *pressure* kepada anak untuk mendapatkan nilai tinggi dalam pelajaran. Ini akan mempersulit anak untuk bertingkah laku jujur saat dia mendapatkan nilai yang kurang memuaskan. Berikan sedikit demi sedikit pemahaman agar anak mau mengerti dan mau memperbaiki karakternya untuk lebih baik lagi.

### Nilai Karakter Mandiri

Nilai karakter mandiri adalah kemampuan yang mengharuskan anak untuk melakukan apapun sendiri yangmana itu kegiatan yang dilakukan sehari-hari tanpa bergantung kepada orang lain. Anak-anak terkadang merasa menjadi mandiri adalah hal yang sulit, dikarenakan mereka terbiasa dimanja dan dilarang oleh orang tua untuk melakukan suatu kegiatan.

Karakter mandiri tentunya dibutuhkan dalam pembelajaran di kelas. Beberapa siswa kelas V SD Ihsaniyah Gajah Mada sudah memiliki karakter mandiri dalam diri mereka.

| Tabel 3. Nilai Karakter Mandiri        |       |       |       |       |
|----------------------------------------|-------|-------|-------|-------|
| Kelas                                  | 5A    | 5B    | 5C    | 5D    |
| Skor hasil pengamatan karakter mandiri | 82,1% | 80,2% | 76,4% | 75,5% |

Berdasarkan hasil pengamatan kuesioner, nilai karakter mandiri siswa kelas V sudah baik. Dimana rata-rata setiap kelas telah melampaui 70%. Ibu Sukma Pangesti S.Pd juga menambahkan jika siswa kelas V terlihat percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki. Mereka juga mampu untuk mengerjakan sendiri tugas-tugas bahasa Inggris di sekolah dan PR yang diberikan oleh guru. Tapi, ada juga sebagian siswa belum terlihat karakter mandirinya. Mereka terlihat bergantung kepada teman ataupun orang tua, yang menjadikan mereka ragu-ragu dalam mengambil tindakan.

### Nilai Karakter Kreatif

Karakter kreatif adalah suatu pemikiran dalam menciptakan sesuatu yang baru dari yang sudah ada sebelumnya. Namun sayangnya, dalam dunia pendidikan masih sering kita jumpai kreativitas siswa yang terhambat. Hal ini pun selaras dengan hasil pengamatan kuesioner yang dilakukan:

| Tabel 4. Nilai Karakter Kreatif |    |    |    |    |
|---------------------------------|----|----|----|----|
| Kelas                           | 5A | 5B | 5C | 5D |
| Skor hasil pengamatan           |    |    |    |    |

| <b>karakter kreatif</b> | <b>70,5%</b> | <b>66,4%</b> | <b>70,8%</b> | <b>69,2%</b> |
|-------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
|-------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|

Siswa kelas V cenderung memiliki ketakutan untuk bertanya di kelas, malas-malasan mengikuti pelajaran, suka ribut sendiri, dan juga mengantuk di kelas. Hal ini juga selaras dengan penjelasan ibu Sukma Pangesti S.Pd yang mengatakan jika kreativitas siswa kelas V SD Ihsaniyah Gajah Mada dalam pembelajaran bahasa Inggris belum terlalu baik. Ada beberapa siswa yang memiliki daya pikir yang kreatif, dan ada pula yang hanya bisa mencontoh tanpa menghasilkan ide baru. Ketika siswa diberikan tugas untuk membuat suatu dialog percakapan (*conversation*) dalam bahasa Inggris, mereka cenderung mencarinya di internet. Mereka jarang sekali membuatnya dengan ide mereka sendiri. Beberapa anak beralasan bahwa bahasa Inggris itu pelajaran yang sulit; dan yang lainnya lagi beralasan dengan mengambil di internet lebih menghemat waktu serta tugas lebih cepat selesai.

### Nilai Karakter Peduli Sosial

Dalam hidupnya, manusia memiliki rasa peduli terhadap sesamanya. Peduli itu sendiri adalah sebuah rasa yang mendorong sikap kita untuk memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan. Sekarang ini, dapat kita lihat anak-anak kurang memiliki karakter peduli sosial tersebut.

Implementasi nilai karakter peduli sosial di kelas V SD Ihsaniyah Gajah Mada terlihat sudah cukup baik, dilihat dari rata-rata skor pengamatan dibawah ini:

**Tabel 5. Nilai Karakter Peduli Sosial**

| <b>Kelas</b>                                        | <b>5A</b>    | <b>5B</b>    | <b>5C</b>    | <b>5D</b>  |
|-----------------------------------------------------|--------------|--------------|--------------|------------|
| <b>Skor hasil pengamatan karakter peduli sosial</b> | <b>75,5%</b> | <b>69,8%</b> | <b>70,6%</b> | <b>72%</b> |

Siswa kelas V SD Ihsaniyah Gajah Mada mau saling membantu ketika salah satu dari mereka tidak paham dengan materi atau tugas bahasa Inggris yang dikerjakan secara kelompok. Ibu Sukma Pangesti S.Pd mengatakan bahwa mereka bergantian menjelaskan secara perlahan agar teman kelompok menjadi lebih paham dan mampu untuk mengerjakannya. Selain dalam pembelajaran, kepedulian siswa kelas V ini dapat dilihat dari mereka yang mau untuk menyisihkan uang jajan mereka untuk disumbangkan kepada teman sekelas mereka yang sakit atau sedang terkena musibah, disertai mereka berdoa bersama untuk meringankan beban teman mereka yang sedang sakit atau terkena musibah.

Namun, di beberapa waktu ada siswa yang kurang menghargai dan menyimak temannya yang sedang melakukan presentasi di depan kelas. Mereka terlihat sibuk sendiri ataupun lebih memilih untuk bercanda dengan teman sebangkunya.

Oleh karena itu, siswa haruslah membiasakan diri untuk peduli kepada sesama pada aktivitas sehari-hari, maka akan tumbuh dan tertanam dalam dirinya suatu karakter peduli sosial tanpa perlu untuk dipaksakan.

### Nilai Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap yang seharusnya ditanamkan sejak anak masih usia dini dalam pelaksanaan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, serta Tuhan Yang Maha Esa. Implementasi nilai karakter tanggung jawab oleh siswa kelas V SD Ihsaniyah Gajah Mada telah terlaksana dengan cukup baik, sesuai dengan rata-rata skor dibawah ini:

**Tabel 6. Nilai Karakter Tanggung Jawab**

| <b>Kelas</b>                                         | <b>5A</b>    | <b>5B</b>    | <b>5C</b>  | <b>5D</b>    |
|------------------------------------------------------|--------------|--------------|------------|--------------|
| <b>Skor hasil pengamatan karakter tanggung jawab</b> | <b>75,7%</b> | <b>72,8%</b> | <b>68%</b> | <b>70,5%</b> |

Guru bahasa Inggris ibu Sukma Pangesti S.Pd menyampaikan dimana karakter tanggung jawab siswa dapat dilihat dari keseriusan dan ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas bahasa Inggris di sekolah, serta PR bahasa Inggrisnya dengan sungguh-sungguh. Di dalam kelas sudah tidak ditemukan lagi siswa yang mengerjakan PR tersebut; dikarenakan peraturan tegas yang berlaku di sekolah yang apabila dilanggar akan mendapat sanksi tegas dari guru bahasa Inggris itu sendiri. Ibu Sukma Pangesti S.Pd menambahkan jika tetaplah masih ada beberapa anak yang saat menyelesaikan tugas bahasa Inggris di kelas masih kurang fokus dan mengerjakannya dengan bercanda. Selain itu, siswa-siswa kelas V terlihat selalu rajin melakukan piket sesuai jadwal yang telah ditentukan. Mereka dengan penuh rasa tanggung jawab melakukannya sepulang sekolah.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas V SD Ihsaniyah Gajah Mada Kota Tegal dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V SD Ihsaniyah Gajah Mada Kota Tegal dilaksanakan melalui empat tahapan kegiatan, yaitu pembukaan, kegiatan inti, tindak lanjut, dan penutup. Dalam penerapannya, setiap sekolah memiliki tahapan-tahapannya sendiri serta nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan dalam diri siswa. Hal ini disesuaikan dengan masing-masing visi dan misi yang dimiliki oleh sekolah itu sendiri, baik itu mau sekolah Islam ataupun sekolah negeri.
2. Dalam pengimplementasian pendidikan karakter, sering kali ditemukan kendala oleh guru. Begitu juga yang dialami oleh guru bahasa Inggris dalam mengimplementasikan pendidikan karakter didalam pembelajarannya di kelas V SD Ihsaniyah Gajah Mada Kota Tegal. Dikatakan kendala yang sering ditemui adalah keterbatasan waktu pengajaran serta karakter-karakter siswa yang berbeda menjadikannya sulit disamakan. Solusi yang harus diterapkan terhadap kendala diatas adalah dengan guru harus mencoba melakukan pendekatan kepada siswa, dengan memberikan pengertian dan membimbing bagaimana berkarakter yang baik. Selain itu dengan sekolah membuka forum diskusi dengan orang tua mengenai perkembangan karakter anak-anak di sekolah.
3. Nilai-nilai karakter yang mulai nampak dalam diri siswa sesudah diterapkannya pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Inggris yaitu karakter religius, jujur, mandiri, kreatif, peduli sosial, dan tanggung jawab. Selaras dengan persentase hasil pengamatan, nilai-nilai karakter siswa kelas V SD Ihsaniyah Gajah Mada Tegal sudah menunjukkan hasil yang baik serta sesuai dengan visi dan misi yang menjadi landasan SD Ihsaniyah Gajah Mada Tegal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan berkontribusi sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan, khususnya kepada Dr. Taufiqulloh, M.Hum dan Dr. Yoga Prihatin, M.Pd sebagai pembimbing, Kepala Sekolah SD Ihsaniyah Gajah Mada Kota Tegal yang telah memberi ijin penelitian, serta ibu Sukma Pangesti S.Pd selaku guru Bahasa Inggris dan Siswa kelas V SD Ihsaniyah Gajah Mada Kota Tegal yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2013. Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aisyah, S. 2019. Menanamkan Nilai Kejujuran Sebagai Revolusi Mental Pada Generasi Penerus Bangsa. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 101-108. <https://doi.org/10.21093/twt.v6i2.2028>.
- Akhwan, Muzhoffar. 2014. Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi dalam Pembelajaran di Sekolah/Madrasah". *EL-TARBAWI Volume 7, No 1* (hal 61-67).
- Alawiyah, Anisa & Siti Apsoh. 2019. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Terintegrasi Self-Confidence pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar. *EDUKASI: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 11(2), 117-132.
- Anisa, Ike & Sukasih Ratna Widayanti. 2019. English Academic Writing for The Students of Widya Dharma University of Klaten. *International Journal of Active Learning*, 4(2), 154-158.
- Annisa, Miftah Nurul, dkk. 2020. Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(1), 35-48.
- Arfiah, S & Sumardjoko. 2017. Penguatan Karakter Tanggung Jawab dan Kemandirian pada Mahasiswa PPKN melalui Perkuliahan Kescoutan dalam Upaya Mempersiapkan Mutu Lulusan Sebagai Pembina Ekstrakurikuler di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(2), 76-92. <http://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/view/5721>.
- Arikunto, S. (2010). *Research Procedure a Practical Approach*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, J. M. (2017). *Full Day School Konsep Manajemen & Quality Contro*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Astuti, Annisa Ledi, dkk. 2023. The Values of Honesty and Discipline in Character Education for Early Childhood. *International Journal of Innovation and Education Research (IJIER)*, 2(2), 96-112.
- Belinda, Lebyana Norma & Leli Halimah. 2022. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(1), 9-17.
- Cole, Jenny & Jay Feng. 2015. Effective Strategies for Improving Writing Skills of Elementary English Language Learners. *Chinese American Educational Research and Development Association Annual Conference*, 2-25.
- Fadilah, F. A, & Kurniawan. H. 2021. Early Childhood Independent Character Development in Family Education. *Proceeding The 5th Annual International Conference on Islamic Education*, 5(1).

- Gumiandari, S. 2021. Introducing English to Early Childhood Through Singing With The Total Physical Response Method. *Acitya: Journal of Teaching and Education*, 3(1), 86-94. <https://doi.org/10.30650/Ajte.V3il.2138>.
- Haiq, Umar, dkk. 2020. An Analysis of Independent Character of Primary School Students in Learning from Home During The Covid-19 Pandemic. *Widyagogik*, 8(1), 55-65.
- Linda, Fiqri Kukuh Rahma. 2020. Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sekolah Dasar. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*, 3(3), 2222-2226.
- Mega, Iful Rahmawati & Dody Sugiarto. 2020. Speaking Skills in Correlation with English Speaking Learning Habit and Self Confidence of Vocational High School Students. *Journal of Foreign Language Teaching and Learning*, 5(2), 173-187.
- Nikmah, Alfu & Retno Susilowati. 2020. Pembentukan Karakter Melalui Membaca "Narrative Text" dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di MI Salafiyah Kajen Pati. *Elementary Islamic Teacher Journal*, 8(1), 122-138.
- Octavita, Rr. Astri Indriana & Ria Saraswati. 2017. Integrasi Pendidikan Berkarakter dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Terapan Abdimas*, volume 2, 33-40.
- Palunga, R., & Marzuki, M. 2017. Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/Jpk.V7il.20858>.
- Permendikbud No 20. 2018. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal. [https://jdih.kemdikbud.go.id/Arsip/Permendikbud\\_Tahun2018\\_Nomor20.Pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/Arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.Pdf).
- Permono, H. 2013. Peran Orangtua Dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/3994>.
- Prawiyata, Yugi Diraga. 2017. Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SDN 106160 Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan. *Amaliyah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 14-20.
- Reksiana. 2018. Kerancuan Istilah Karakter, Akhlak, Moral, dan Etika. *Thaqafiyat*, 19(1), 2-30.
- Rusmana, Adistia Oktafiani. 2019. Penerapan Pendidikan Karakter di SD. *Jurnal Eduscience*, 4(2), 74-80.
- Sutrisna, Gede. 2021. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Widya Accarya: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*, 12(1), 117-127.
- Syarifah, Siti. 2023. Penerapan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(4), 88-100.
- Syofyan, Harlinda, dkk. 2022. The Character of Responsibility and Honesty: Its Impact on Science Learning Outcomes. *Universitas Pendidikan Ganesha*, 1-5.